

TUGAS AKHIR

EVALUASI KUALITAS BANGUNAN RUMAH TINGGAL YANG DIBANGUN OLEH PELAKSANA ORANG PERORANGAN

***(EVALUATION OF THE QUALITY OF RESIDENTIAL
BUILDINGS BUILT BY INDIVIDUAL IMPLEMENTERS)***

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana Strata Satu (S1) Teknik Sipil**



**Septrian Wahyudi
19511182**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

TUGAS AKHIR

EVALUASI KUALITAS BANGUNAN RUMAH TINGGAL YANG DIBANGUN OLEH PELAKSANA ORANG PERORANGAN (*EVALUATION OF THE QUALITY OF RESIDENTIAL BUILDINGS BUILT BY INDIVIDUAL IMPLEMENTERS*)

Disusun oleh:

Septrian Wahyudi
19511182

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Derajat Sarjana Teknik Sipil

Diuji pada tanggal 25 Oktober 2024

Oleh Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Albani Musyafa', S.T., M.T., Ph.D.
NIK: 955110102

Dosen Penguji I

Ir. Fitri Nugraheni, S.T., M.T., Ph.D., IPM.
NIK: 005110101

Dosen Penguji II

Ir. Tri Nugroho Sulistvanoro, S.T., M.T.
NIK: 195110502

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Teknik Sipil Program Sarjana



Ir. Yunalia Muntafi, ST., MT., Ph.D. (Eng.), IPM.
NIK: 095110101

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya susun sebagai syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan pada Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tugas Akhir yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan Karya Ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tugas Akhir ini bukan karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Septrian Wahyudi

(19511182)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Evaluasi Kualitas Bangunan Rumah Tinggal Yang Di Bangun Oleh Pelaksana Orang Perorangan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak hambatan yang dihadapi penulis. Namun, berkat saran, kritik, serta dorongan semangat dari berbagai pihak, Alhamdulillah Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Berkaitan dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ir. Yunalia Muntafi, ST., MT., Ph.D. (Eng)., IPM. selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Albani Musyafa', S.T., M.T., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, terima kasih atas bimbingan, nasihat, saran dan dorongan yang diberikan kepada saya selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Dosen Penguji Ibu Ir. Fitri Nugraheni, S.T., M.T., Ph.D., IPM. Dan Bapak Ir. Tri Nugroho Sulistyantoro, S.T., M.T. yang telah menguji dan membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
4. Dosen Program Studi Teknik Sipil Yang telah memberikan ilmu dan arahnya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 27 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Septrian Wahyudi

(19511182)

DEDIKASI

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kehendaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, Penulis mempersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, Rahmatnya, Rezeki, kelancaran, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Bapak Sudirman S.Pd., M.Pd. dan Ibu Gismaidarlis Selaku Orang Tua penulis yang telah memberi doa, semangat, dukungan serta nasihat yang tak terhitung nilainya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Neri Maidiarti S.Pd., M.Pd. dan Rery Afmaidi S.Pd. selaku kakak penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Baiq Nabila Haulia Adinda S.Ak. yang telah menemani, menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Teman-Teman Teknik Sipil Angkatan 2019.

Dan kepada semua pihak yang Namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini semoga amal baik perbuatan kalian dibalas oleh Allah Swt Amiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DEDIKASI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Batasan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tinjauan Umum	4
2.2 Penelitian Terdahulu	5
2.3 Keabsahan Penelitian	8
BAB III LANDASAN TEORI	13
3.1 Pekerjaan Konstruksi	13

3.2	Pengertian Rumah Tinggal	15
3.3	Kualitas Bangunan	15
3.4	Aspek Kualitas Bangunan	16
3.5	Indikator Kerusakan	17
BAB IV METODE PENELITIAN		20
4.1	Jenis Penelitian	20
4.2	Teknik Pengumpulan Data	20
4.3	Populasi dan Sampel	24
4.4	Variabel Penelitian	24
4.5.1	Kualitas Bangunan	25
4.5.2	Kualitas Hasil	25
4.5	Teknik Analisis Data	25
4.6.1	Analisis Deskriptif	25
4.6.2	Uji Kualitas Data	26
4.6	Bagan Alir Penelitian	30
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN		31
5.1	Analisis Data	31
5.2.1	Uji Validitas	31
5.2.2	Uji Reliabilitas	34
5.2.3	Uji Korelasi	35
5.2	Pembahasan	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		42
6.1	Kesimpulan	42
6.2	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA		46

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	20
Lanjutan Tabel 2. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	21
Lanjutan Tabel 2. 3 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	22
Lanjutan Tabel 2. 4 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	23
Tabel 4. 1 Pemberian Skor Untuk Jawaban Kusioner	34
Tabel 4. 2 Interpretasi Pemilik (X1)	35
Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Manajemen	35
Tabel 4. 4 Kriteria Penilaian Kualitas Bangunan	37
Tabel 4. 5 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	42
Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pemilik (X1)	45
Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Perencanaan pada Variabel Manajemen (X2)	46
Tabel 5. 3 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan pada Variabel Manajemen (X2)	46
Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Struktural pada Variabel Kualitas Bangunan (Y1)	47
Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Tata Lingkungan pada Variabel Kualitas Bangunan (Y2)	47
Tabel 5. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemilik, Manajemen, dan Kualitas Bangunan	48
Tabel 5. 7 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Umur Terhadap Manajemen	49
Tabel 5. 8 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pendidikan Terhadap Manajemen	49
Tabel 5. 9 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pekerjaan Terhadap Manajemen	50
Tabel 5. 10 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Umur Terhadap Kualitas	51
Tabel 5. 11 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pendidikan Terhadap Kualitas	51
Tabel 5. 12 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pekerjaan Terhadap Kualitas	52
Tabel 5. 13 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Manajemen Terhadap Kualitas	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Alur Penelitian

44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal	63
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Penelitian	64
Lampiran 3 Nilai R Tabel	65
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	66
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	71
Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi	76

ABSTRAK

Di Indonesia, aturan terkait dengan pemilik dan kualitas bangunan diatur dalam Undang-Undang tentang bangunan gedung. Meskipun peraturan membolehkan orang perorangan melaksanakan Pembangunan, kualitas bangunan yang baik masing jarang ditemui. Manajemen Pembangunan yang efektif memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas bangunan rumah. Jasa konsultasi konstruksi dapat membantu dalam manajemen tersebut Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 63,15% rumah di Indonesia memiliki akses hunian layak, dengan Provinsi DIY memiliki angka yang lebih tinggi yaitu sekitar 85,79%.

Peningkatan kualitas seharusnya dimulai dari identifikasi kesalahan pada bangunan, seperti kesalahan kesikuan, sanitasi, elevasi, vertikalitas, sempadan, akses kendaraan dan orang, serta aspek termal. Identifikasi ini diperlukan untuk memperbaiki kesalahan agar rumah menjadi layak huni. Pada tahap analisis data, kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk wawancara terstruktur, memastikan bahwa parameter utama dari variabel yang diteliti dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi, menganalisis, dan memotret objek pada bangunan rumah hunian yang dibangun oleh orang perorangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta analisis korelasi untuk melihat hubungan antar variabel.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur hanya berkorelasi dengan variabel manajemen, tetapi tidak dengan kualitas rumah tinggal, artinya umur pemilik tidak menentukan kualitas bangunan rumah tinggal. Variabel manajemen berkorelasi kuat dengan kualitas bangunan, menunjukkan bahwa manajemen yang baik dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas rumah tinggal yang layak huni. Selain itu, variabel Pendidikan berkorelasi kuat dengan manajemen dan kualitas, menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan pemilik, maka semakin baik kualitas bangunan rumah tinggal yang layak huni.

Kata kunci: Kualitas, Rumah tinggal, Analisis, Manajemen

ABSTRACT

In Indonesia, the rules related to building owners and quality are regulated in the Law on Buildings. Although the regulations allow individuals to carry out construction, good building quality is still rare. Effective construction management plays an important role in maintaining and improving the quality of home buildings. Construction consulting services can assist in this management. Based on data from the Central Statistics Agency in 2023, it shows that only 63.15% of houses in Indonesia have access to decent housing, with the DIY Province having a higher figure of around 85.79%.

Quality improvement should start from identifying errors in buildings, such as errors in angles, sanitation, elevation, verticality, boundaries, vehicle and person access, and thermal aspects. This identification is needed to correct errors so that the house becomes habitable. At the data analysis stage, a questionnaire was used as the main tool for structured interviews, ensuring that the main parameters of the variables studied could be measured quantitatively. This study was conducted by observing, analyzing, and photographing objects in residential buildings built by individuals. The data obtained were then analyzed using validity and reliability tests, as well as correlation analysis to see the relationship between variables.

The results of the hypothesis test show that the age variable is only correlated with the management variable, but not with the quality of the house, meaning that the age of the owner does not determine the quality of the house building. The management variable is strongly correlated with the quality of the building, indicating that good management is needed to obtain a livable quality house. In addition, the Education variable is strongly correlated with management and quality, indicating that the better the education of the owner, the better the quality of the livable house building.

Keywords: Quality, House, Analysis, Management

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Di Indonesia, banyak rumah tinggal yang dibangun oleh pelaksana individu, baik oleh pemilik rumah sendiri maupun oleh tukang bangunan yang dipekerjakan secara langsung. Namun, kualitas dari rumah tinggal yang dibangun secara individu ini seringkali tidak memenuhi standar yang ideal. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis pelaksana hingga terbatasnya dana yang tersedia untuk pembangunan.

Kualitas bangunan rumah tinggal memiliki dampak yang signifikan terhadap kenyamanan, keamanan, dan ketahanan rumah dalam jangka panjang. Bangunan yang dibangun dengan kualitas rendah cenderung mengalami berbagai masalah, seperti keretakan dinding, kebocoran atap, hingga kerusakan struktural yang dapat membahayakan penghuninya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas bangunan rumah tinggal yang dibangun oleh pelaksana individu guna memastikan bahwa rumah tersebut layak huni dan aman.

Selain itu, peraturan terkait pembangunan rumah tinggal di Indonesia sebenarnya telah diatur dalam undang-undang tentang bangunan gedung. Namun, penerapan aturan tersebut di lapangan seringkali kurang optimal, terutama dalam hal pengawasan terhadap pelaksana individu. Evaluasi kualitas bangunan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembangunan, baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan.

Dengan melakukan evaluasi kualitas bangunan rumah tinggal yang dibangun oleh pelaksana individu, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan standar kualitas bangunan, sehingga rumah tinggal yang dibangun dapat

memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penghuninya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pedoman atau standar pembangunan rumah tinggal yang lebih baik di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara karakteristik pemilik dengan manajemen pembangunan rumah tinggal?
2. Apakah terdapat korelasi antara karakteristik pemilik dengan kualitas rumah tinggal?
3. Apakah terdapat korelasi antara manajemen pembangunan dengan kualitas rumah tinggal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan, penulis berharap penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara karakteristik pemilik dengan manajemen Pembangunan rumah tinggal.
2. Mengetahui hubungan antara karakteristik pemilik dengan kualitas rumah tinggal.
3. Mengetahui hubungan antara manajemen pembangunan dengan kualitas rumah tinggal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari Penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen Pembangunan dan bagaimana karakteristik mereka dapat mempengaruhi kualitas rumah tinggal. Penelitian ini juga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait proses pembangunan rumah tinggal.

2. Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bangunan rumah tinggal, sehingga mereka dapat meningkatkan manajemen proyek dan praktik pembangunan.
3. Memberikan data dan analisis yang berguna untuk mengembangkan strategi konsultasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas bangunan rumah tinggal.
4. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbarui dan memperbaiki regulasi serta standar Pembangunan rumah tinggal, sehingga dapat meningkatkan kualitas hunian di Indonesia.
5. Menambah literatur dan referensi mengenai korelasi antara karakteristik pemilik, manajemen Pembangunan, dan kualitas rumah tinggal, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang ini

1.5 Batasan Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bangunan yang akan diteliti adalah bangunan rumah pribadi dengan menggunakan sampel sebanyak 30 rumah 2 lantai.
3. Metode dalam pengambilan data dengan observasi dan wawancara.
4. Metode pengolahan data dilakukan dengan bantuan Software SPSS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Di Indonesia, Pembangunan rumah tinggal oleh pelaksana individu masih menjadi praktik umum, terutama di daerah pedesaan dan semi-urban. Meskipun undang-undang tentang bangunan Gedung memberikan kerangka kerja regulasi, implementasi dan pengawasan terhadap kualitas konstruksi sering kali tidak konsisten. Hal ini menyebabkan adanya variasi kualitas yang signifikan di antara rumah-rumah yang dibangun oleh pelaksana individu.

Kualitas bangunan rumah tinggal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan dan keterampilan pemilik atau pelaksana, manajemen pembangunan, serta ketersediaan dan penggunaan bahan bangunan yang tepat. Peningkatan kualitas rumah tinggal penting untuk memastikan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan penghuninya. Di Indonesia, masih terdapat tantangan besar dalam mencapai standar hunian yang layak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 63,15% rumah di Indonesia memiliki akses hunian layak, dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka yang lebih tinggi yaitu sekitar 85,79%.

Manajemen Pembangunan yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas rumah tinggal. Manajemen yang baik mencakup perencanaan yang matang, pemantauan yang ketat, dan penggunaan sumber daya yang efisien. Dalam konteks pelaksana individu, sering kali terjadi kekurangan dalam aspek manajemen ini, yang berdampak pada kualitas akhir bangunan. Kesalahan umum yang ditemukan pada rumah yang dibangun oleh pelaksana individu meliputi ketidaksempurnaan dalam kesikuan bangunan, sanitasi yang buruk, elevasi yang tidak sesuai, vertikalitas yang kurang, pelanggaran sempadan, serta akses kendaraan dan orang yang tidak memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas bangunan rumah tinggal yang dibangun oleh pelaksana individu dengan menggunakan metode kuesioner dan analisis korelasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis untuk mengukur korelasi antara pemilik, manajemen Pembangunan, dan kualitas rumah tinggal. Analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas serta analisis korelasi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemilik rumah, pengembang, konsultan konstruksi, pemerintah, dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan kualitas rumah tinggal di Indonesia. Dengan memahami faktor faktor yang mempengaruhi kualitas bangunan, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki praktik Pembangunan dan manajemen proyek, sehingga tercipta hunian yang lebih layak dan berkualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh (Jiwandono dan Musyafa 2023) yang berjudul “Analisis Rumah Tinggal Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Rumah Layak Huni”. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Sampel penelitian ditentukan dengan metode proporsional random sampling, di mana setiap pedukuhan dipilih secara acak 2-3 sampel, dengan total 50 rumah yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini meliputi kualitas bangunan dan kualitas lingkungan, di mana kualitas bangunan terdiri dari 10 indikator dan kualitas lingkungan terdiri dari 5 indikator. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap lengkap, menggunakan analisis statistic deskriptif sederhana. Dari 50 rumah yang diteliti, terdiri dari rumah tinggal dan rumah kopel atau gandeng yang biasa disebut perumahan. Persebaran data penelitian mencakup 19 pedukuhan di Kelurahan Bangunjiwo, dengan setiap pedukuhan diwakili oleh sekitar 2-3 rumah tinggal. Pada pengamatan awal, rumah-rumah tinggal tampak modern dengan dinding yang sudah berupa tembok menggunakan bata merah, batako, atau bata ringan, Sebagian besar telah

dilapisi plester aci dengan berbagai variasi cat. Atap rumah Sebagian besar menggunakan genteng keramik dan tanah liat modern.

2. Dikutip dari jurnal (Harahap 2021) yang berjudul “Komparasi Indikator Rumah Layak Huni dan Permukiman Kumuh Indonesia: Studi Kasus Kota Bandar Lampung”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistic dengan metode deduktif kuantitatif. Teknik analisis data meliputi statistic deskriptif. Uji Fisher (*Fisher Exact Test*), dan komparasi. Unit analisis utama adalah rumah-rumah di pemukiman kumuh di Kota Bandar Lampung untuk mengidentifikasi kesamaan indicator antara pemukiman kumuh dan rumah tidak layak huni. Unit analisis kedua adalah indikator rumah tidak layak huni di berbagai negara. Dari Lokasi yang dipilih, terdapat 24 sampel rumah di pemukiman kumuh Kota Bandar Lampung (Kawasan Tanjung Karang dan Panjang) serta Pusat Kota Bandar Lampung terdahulu (Kawasan Teluk Betung). Analisis dilakukan dengan menilai Tingkat kekumuhan Lokasi penelitian dan pemenuhan indicator rumah layak huni di Lokasi tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan antara pemukiman kumuh dan rumah tidak layak huni. Data diolah menggunakan program IBM SPSS 26.
3. Dikutip dari jurnal (Harani, Umar, dan Khadafie 2023) yang berjudul “Analisis Dampak Program Rehab Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat”. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat, dengan proses bertahap dari bulan Juni hingga Oktober 2023, dimulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian, pengumpulan data lapangan sebagai inti kegiatan, dan diakhiri dengan laporan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode gabungan (*mixed methods*). Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengamatan dan observasi. Metode survey dalam bentuk pengamatan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data melalui observasi. Data sekunder diperoleh melalui pemeriksaan dokumen kebijakan dan peraturan daerah terkait Program Rehab Rumah Tidak Layak Huni di Dinas Perumahan dan Pemukiman Kabupaten

Sumbawa Barat. Populasi penelitian ini terdiri dari 7 penerima bantuan Rehab di Tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden, penulis mengambil seluruh populasinya sebanyak 12 objek. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, masing-masing dilengkapi dengan instrumen yang sesuai. Observasi dilakukan dengan menyampaikan maksud kedatangan dan meminta izin untuk penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan penjelajahan umum sesuai dengan masalah penelitian. Wawancara dilakukan untuk menghimpun keterangan melalui tanya jawab lisan secara langsung dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Untuk menghindari bias atau salah persepsi, peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan uji kredibilitas data.

4. Dikutip dari jurnal (Supriani, Palas, dan Islam 2024) yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Pemilik Perumahan Terhadap Fasilitas dan Kualitas Bangunan Perumahan Megah Residence Kota Bengkulu Menggunakan Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)”. Metode yang digunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui survey lapangan dan observasi langsung untuk mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan secara langsung. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan memperkirakan besarnya pengaruh suatu kejadian terhadap kejadian lainnya menggunakan statistic. Populasi penelitian adalah perumahan Megah Residence yang terdiri dari 32 Unit rumah tipe 36, dengan sampel yang diambil sebanyak 24 Unit rumah. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah Tingkat kepuasan pemilik perumahan yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu fasilitas dan kualitas bangunan. Uji validitas menunjukkan bahwa dari 17 indikator variabel fasilitas, 14 indikator variabel kualitas bangunan, dan 5 indikator variabel kepuasan, semuanya dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7, sehingga data dianggap reliabel. Nilai

Cronbach's Alpha untuk variabel fasilitas adalah 0,862, variabel kualitas bangunan 0,911, dan variabel kepuasan 0,738. Hasil analisis *importance performance* menunjukkan bahwa 17 indikator fasilitas, 14 indikator kualitas bangunan, dan 4 indikator kepuasan yang mewakili kinerja dan harapan telah diperoleh dan dapat digunakan untuk tahap penelitian berikutnya.

5. Dikutip dari jurnal (Mundok, Rotinsulu, dan Masloman 2022) yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RLTH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”. Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Monogondow Selatan pada bulan April hingga Juni tahun 2021. Populasi yang digunakan adalah seluruh Masyarakat penerima bantuan Pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RLTH) di Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu analisis mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang valid, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap instrumen pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah uji validitas dan reliabilitas.

2.3 Keabsahan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berfokus pada kualitas bangunan rumah tinggal individu, dengan tujuan untuk menentukan apakah kesalahan terjadi pada tahap perencanaan atau pada saat pelaksanaan. Untuk perbandingan antara penelitian terdahulu dan saat ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Aspek	Penelitian terdahulu					Penelitian yang akan dilakukan
Peneliti	Jiwandono and Musyafa	Harahap	Harani, Umar, and Khadafie	Supriani, Palas, and Islam	Mundok, Rotinsulu, and Masloman	Septran Wahyudi
Tahun	2023	2021	2023	2024	2022	2024
Judul	Analisis Rumah Tinggal Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Rumah Layak Huni	Komparasi Indikator Rumah Layak Huni dan Permukiman Kumuh Indonesia: Studi Kasus Kota Bandar Lampung	Analisis Dampak Program Rehab Rumah Tidak Layak Huni Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat	Analisis Tingkat Kepuasan Pemilik Perumahan Terhadap Fasilitas dan Kualitas Bangunan Perumahan Megah Residence Kota Bengkulu Menggunakan Metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Pengaruh Pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RLTH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Evaluasi Kualitas Bangunan Rumah Tinggal Yang Di Bangun Oleh Pelaksana Individu

Lanjutan Tabel 2. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Lokasi Penelitian	Kabupaten Bantul	Kota Bandar Lampung	Kabupaten Sumbawa Barat	Megah Residence, Kota Bengkulu	Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tujuan Penelitian	Mengetahui kualitas rumah tinggal dan aspek yang perlu diprioritaskan sebagai upaya peningkatan kualitas rumah layak huni di Kelurahan Bangunjiwo.	Menjustifikasi kecenderungan indicator yang beririsan antara permukiman kumuh dan rumah tidak layak huni	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni - Menganalisis efektivitas program dalam mengurangi Tingkat kemiskinan 	Mengukur Tingkat kepuasan pemilik rumah terhadap fasilitas dan kualitas rumah, serta menentukan yang perlu dipertahankan dan diperbaiki dari pihak developer.	Memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan kepada nilai variabel independen yang diketahui.	Mengetahui, Hubungan karakteristik pemilik dengan manajemen rumah tinggal, Hubungan karakteristik pemilik dengan kualitas rumah tinggal, dan Hubungan antara manajemen dengan kualitas rumah tinggal.

Lanjutan Tabel 2. 3 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Metode Penelitian	Deskriptif statistik sederhana	Deduktif kuantitatif	Penelitian gabungan (<i>mixed methods</i>)	Analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif	Analisis deskriptif kuantitatif	Analisis deskriptif kuantitatif
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas bangunan di Kelurahan Bangunjiwo masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4.03. - Kualitas lingkungan di Kelurahan Bangunjiwo 	Hubungan antara indikator permukiman kumuh dan rumah layak huni di Indonesia, jika dianalisis dengan studi kasus menunjukkan signifikansi yang rendah. Hal ini	<ul style="list-style-type: none"> - Program RLTH dilaksanakan secara prosedural sesuai dengan regulasi yang ada. - Dengan N=10 maka didapatkan nilai sebesar 0,699, nilai signifikansi 0,290 sehingga 	Nilai rata-rata Tingkat kesesuaian kepuasan (Ki) pemilik rumah terhadap kualitas bangunan adalah lantai full keramik (0,920), pintu panel (0,968), dan harga terjangkau (0,919). Analisis terhadap indikator-indikator ini menunjukkan bahwa mereka memberikan	Nilai koefisien regresi dari variabel X adalah 0,417. Artinya, setiap penambahan 1% pada nilai variabel X akan meningkatkan nilai kesejahteraan, dengan koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel X	Pemilik terhadap kualitas hanya berkorelasi pada variabel Pendidikan dan pekerjaan, sedangkan pada variabel umur tidak berkorelasi. Artinya, umur pemilik tidak menentukan kualitas rumah tinggal.

Lanjutan Tabel 2. 4 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

	masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 3.46	disebabkan oleh perbedaan orientasi antara kategori tersebut, sehingga sulit menemukan keterkaitan dalam pemenuhan indicator.	didapatkan nilai signifikansi $0,290 < 0,699$ atau nilai t hitung $< t$ tabel sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa program RLTH efektif terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat.	kepuasan terhadap pemilik rumah. Sebaliknya, nilai K_i yang rendah ditemukan pada plesteran dinding (0,644), adanya retakan (0,612), dan ketahanan terhadap gempa (0,792). Berdasarkan <i>importance performance</i> , indicator ini belum memberikan kepuasan terhadap pemilik dan perlu perbaikan.	(Pembangunan RLTH) memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat kesejahteraan Masyarakat (Y). Nilai signifikansi 0,008, yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, sehingga variabel Pembangunan RLTH (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat	Pemilik terhadap manajemen bahwa semua variabel berkorelasi, yang berarti umur, Pendidikan, dan pekerjaan menentukan manajemen rumah tinggal. Manajemen memiliki korelasi sempurna terhadap kualitas, yang berarti manajemen yang baik menentukan kualitas rumah tinggal yang baik.
--	---	---	--	--	---	---

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Pekerjaan Konstruksi

Menurut UUK No 18/1999 yang dikutip oleh Messah (2008:10), pekerjaan konstruksi mencakup keseluruhan atau sebagian dari rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, termasuk pekerjaan arsitektur, sipil, mekanik, elektrik, dan tata lingkungan beserta kelengkapannya. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun suatu struktur fisik. Kinerja pekerjaan konstruksi dapat dievaluasi berdasarkan biaya, mutu, dan waktu yang dicapai. Kinerja proyek menggambarkan bagaimana pelaksanaan proyek dibandingkan dengan perencanaan kerja yang tercantum dalam kontrak antara pemilik proyek dan kontraktor. Menurut Soeharto (1999), dalam beberapa kasus, proyek mungkin selesai lebih cepat dari jadwal, tetapi dengan biaya yang melebihi anggaran. Tanpa pengendalian yang tepat, hal ini berisiko membuat proyek kehabisan dana dan tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian yang baik diperlukan untuk menghindari keterlambatan dan mengendalikan biaya agar proyek berjalan sesuai target.

Pekerjaan konstruksi biasanya melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan dan desain, pengadaan material, pelaksanaan konstruksi, hingga penyelesaian dan penyerahan proyek. Banyak pihak terlibat dalam pekerjaan konstruksi, termasuk pemilik proyek, pengembangan, kontraktor, subkontraktor, konsultan teknik, dan tenaga kerja terampil lainnya.

Menurut (Harani dkk. 2023) Negara memiliki tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan dan memenuhi hak hidup layak bagi seluruh warga negaranya, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, khususnya Pasal 28 H Amandemen UUD 1945, yang menegaskan bahwa "setiap warga negara berhak

untuk hidup sejahtera, baik secara fisik maupun batin, memiliki tempat tinggal, serta lingkungan hidup yang baik dan sehat." Rumah sebagai hak dasar setiap warga negara Indonesia merupakan wujud dari hak tempat tinggal dan lingkungan yang layak dan sehat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus sarana untuk pembinaan keluarga. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 turut menetapkan kebijakan untuk memperluas akses masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) terhadap hunian yang layak dan terjangkau. Fokus kebijakan ini termasuk peningkatan ketersediaan hunian, kualitas lingkungan permukiman, kepastian hukum dalam kepemilikan, akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta pembangunan prasarana dan sarana pendukung lainnya (RPJMN, 2020).

Rumah adalah kebutuhan dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup, harkat, dan martabat seseorang, serta membentuk karakter bangsa. Sayangnya, hak dasar ini belum sepenuhnya terpenuhi, salah satunya disebabkan oleh kesenjangan besar dalam pemenuhan kebutuhan rumah atau "backlog". Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan daya beli, khususnya di kalangan MBR. Kawasan permukiman sering menjadi indikator tingkat kemiskinan.

Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) menjadi permasalahan besar yang harus diatasi bersama, baik oleh pemerintah, pemangku kebijakan, masyarakat, pihak swasta, hingga komunitas-komunitas swadaya. RTLH adalah hunian yang tidak memenuhi syarat layak huni, baik secara teknis maupun non-teknis, dan sering kali berhubungan dengan permukiman kumuh yang menggambarkan kemiskinan masyarakat (Budiprayitno, et al., 2019). Berdasarkan Pasal 8 Ayat 2 PP No. 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, pembangunan dan pengembangan perumahan harus ditetapkan dalam rencana pembangunan jangka panjang, menengah, dan tahunan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.2 Pengertian Rumah Tinggal

Sebagai sebuah bangunan, rumah adalah sebuah ruangan yang dikelilingi oleh dinding dan atap. Rumah tersebut memiliki pintu masuk berupa pintu dengan tambahan jendela. Lantai rumah biasanya terbuat dari tanah, ubin, karpet, keramik, atau bahan lainnya. Rumah bergaya kontemporer sering menampilkan elemen-elemen ini. Ruangan-ruangan di dalam rumah dibagi menjadi beberapa ruang dengan fungsi spesifik, seperti kamar tidur, kamar mandi, toilet, ruang makan, dapur, ruang keluarga, ruang tamu, garasi, gudang, teras, dan halaman.

Seorang arsitek biasanya membantu klien dalam merencanakan desain hunian. Menghadapi masalah yang berkaitan dengan ukuran, estetika, dan kenyamanan. Desain ini sangat dipengaruhi oleh subjektivitas dan karakteristik orang yang membangun rumah tersebut. Selain peran arsitek, karakteristik seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Tingkat ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan.

3.3 Kualitas Bangunan

Kualitas adalah keseluruhan karakteristik atau jasa yang mendukung kemampuannya untuk memuaskan pelanggan secara langsung atau tidak langsung. Kualitas merupakan strategi bisnis mendasar yang menghasilkan barang dan jasa yang secara eksplisit atau implisit memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen internal dan eksternal. Strategi ini memanfaatkan semua kemampuan sumber daya manajemen, pengetahuan, kompetensi inti, model, teknologi, peralatan, material, system, dan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang memberi nilai tambah bagi masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kualitas bangunan merupakan indikator untuk mengukur tingkat pembangunan dan pengelolaan bangunan. Ini mencakup factor-faktor seperti bahan yang digunakan, keadaan structural, efisiensi energi, keamanan, aksesibilitas, dan kenyamanan. Kualitas bangunan yang baik penting untuk memastikan bahwa bangunan digunakan dengan aman, nyaman, dan efisien.

3.4 Aspek Kualitas Bangunan

Kualitas adalah kesesuaian antara harapan dan kenyataan. Istilah "kualitas" sering digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu produk memenuhi harapan, kebutuhan, dan persyaratan yang telah ditentukan. Suatu proyek konstruksi bisa dikatakan sukses apabila selesai tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan semua stakeholder setuju dengan kualitasnya. Dalam keberhasilan suatu proyek diperlukan manajemen waktu dan kualitas sehingga dapat diketahui penyebab-penyebab yang dapat mengakibatkan keterlambatan dan ketidaksesuaian mutu hasil pekerjaan.

Kualitas bangunan rumah yaitu kepuasan sebuah bangunan dalam melakukan fungsi yang diharapkan. Kualitas bangunan rumah tergantung pada beberapa faktor seperti ketahanan, kenyamanan, keamanan, keselamatan, ketahanan lingkungan, dan ketahanan ekonomis. Ketahanan merupakan kekuatan dan ketahanan struktur bangunan untuk melakukan fungsi yang diharapkan selama waktu yang lama. Kenyamanan merupakan kenyamanan dan kepuasan pengguna bangunan dalam melakukan fungsi yang diharapkan. Keamanan merupakan kemampuan bangunan untuk melindungi pengguna dan peralatan dalam melakukan fungsi yang diharapkan. Keselamatan merupakan kemampuan bangunan untuk melindungi pengguna dan peralatan dari bahaya yang berasal dari luar bangunan. Ketahanan lingkungan merupakan kemampuan bangunan untuk melindungi lingkungan sekitar dari bahaya yang berasal dari bangunan. Ketahanan ekonomis merupakan kemampuan bangunan untuk melakukan fungsi yang diharapkan dengan biaya yang relatif rendah.

Sesuai spesifikasi rencana terhadap hasil pekerjaan bisa disebut sebagai kualitas pada proyek konstruksi yang menentukan keberhasilan proyek diwujudkan dalam pelaksanaan yang memenuhi kriteria biaya proyek, kualitas pekerjaan, dan waktu penyelesaian. Semua keterkaitan tersebut sudah tercantum dalam kontrak dan apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan terhadap mutu pekerjaan, resiko yang ditanggung oleh pelaksana tidaklah kecil. Dan metode pelaksana dalam memperbaiki pekerjaan yang tidak sesuai terhadap spesifikasi harus dilakukan pekerjaan ulang.

Secara umum, ada beberapa dimensi dalam kualitas yang dapat diidentifikasi:

1. **Kualitas Produk:** Ini mencakup karakteristik fisik atau teknis dari suatu produk, seperti ketahanan, kekuatan, desain, fungsi, dan kehandalan. Produk berkualitas tinggi harus memenuhi spesifikasi teknis dan berfungsi sesuai dengan tujuan utamanya.
2. **Kualitas Layanan:** Kualitas layanan terkait dengan cara pelayanan atau layanan disampaikan kepada pelanggan. Hal ini mencakup responsivitas, kecepatan, akurasi, dan kemampuan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.
3. **Kualitas Proses:** Kualitas proses mencerminkan efisiensi dan konsistensi dalam cara suatu produk dibuat atau layanan diberikan. Proses berkualitas tinggi akan menghasilkan produk yang konsisten dan mengurangi kesalahan atau cacat.

Mengutamakan kualitas adalah penting bagi perusahaan dan organisasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggan, membangun reputasi yang baik, dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Aspek kualitas bangunan (*building quality aspects*) merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan dan ketahanan sebuah bangunan.

3.5 Indikator Kerusakan

Kerusakan bangunan adalah tidak berfungsinya bangunan atau komponen bangunan akibat penyusutan/ berakhirnya umur bangunan, atau akibat ulah manusia atau perilaku alam seperti beban fungsi yang berlebih, kebakaran, gempa bumi, atau sebab lain yang sejenis (Masturoh dan Anggita 2018). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/PRT/M/2018 mengenai pedoman pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung bahwa intensitas kerusakan bangunan dapat digolongkan atas tiga tingkat kerusakan, yaitu:

1. **Kerusakan ringan**

Kerusakan ringan yaitu kerusakan yang terdapat pada komponen non struktural, seperti penutup atap, langit-langit, penutup lantai, penutup dinding pengisi. Perawatan yang dilakukan untuk kerusakan ringan biaya yang diberikan

adalah sebesar 30% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/kelas dan lokasi yang sama.

2. Kerusakan sedang

Kerusakan sedang yaitu kerusakan yang terdapat pada sebagian komponen non-struktural, dan atau komponen struktural seperti struktur atap, lantai, dan lain-lain. Perawatan yang dilakukan untuk kerusakan sedang biaya yang diberikan adalah sebesar 45% dari harga satuan tertinggi pembangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/kelas dan lokasi yang sama.

3. Kerusakan berat

Kerusakan berat yaitu kerusakan yang terdapat pada sebagian besar komponen bangunan, baik secara struktural dan non-struktural yang apabila setelah diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Perawatan yang dilakukan untuk kerusakan berat biayanya maksimum adalah sebesar 65% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/kelas dan lokasi yang sama.

Sedangkan menurut Pedoman Teknis Bangunan Tahan Gempa yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Cipta Kerja (2006), yang dikutip dari jurnal yang berjudul Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Maluku (Kempa 2021). membagi tingkat kerusakan bangunan gedung atas lima kategori, antara lain:

1. Kerusakan ringan non struktural

Bangunan yang dikategori mengalami kerusakan non struktur apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Retak halus (lebar celah lebih kecil dari 0.075 cm) pada plesteran
- b. Serpihan plesteran berjatuhan
- c. Mencakup luas yang terbatas

2. Kerusakan ringan struktur

Bangunan yang dikategorikan mengalami kerusakan struktur tingkat ringan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Retak kecil (lebar celah antara 0.075 cm hingga 0.6 cm) pada dinding
- b. Plester berjatuhan

- c. Mencakup luas yang besar
- d. Kerusakan bagian non struktur seperti cerobong, list plank, dsb
- e. Kemampuan struktur untuk memikul beban tidak banyak berkurang
- f. Laik fungsi/huni

3. Kerusakan struktur tingkat sedang

Bangunan yang dikategorikan mengalami kerusakan struktur tingkat sedang apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Retak besar (lebar celah lebih dari 0.6 cm) pada dinding
- b. Retak menyebar luas di banyak tempat, seperti pada dinding pemikul beban, kolom, cerobong miring, dan runtuh
- c. Kemampuan struktur untuk memikul beban sudah berkurang sebagian
- d. Laik fungsi/huni

4. Kerusakan struktur tingkat berat

Bangunan yang dikategorikan mengalami kerusakan struktur tingkat berat apabila terjadi hal hal sebagai berikut:

- a. Dinding pemikul beban terbelah dan runtuh
- b. Bangunan terpisah akibat kegagalan unsur-unsur pengikat
- c. Kira-kira 50% elemen utama mengalami kerusakan
- d. Tidak laik fungsi/huni

5. Kerusakan total

Bangunan yang dikategorikan sebagai rusak total/roboh apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bangunan roboh seluruhnya ($> 65\%$)
- b. Sebagian komponen utama struktur rusak
- c. Tidak laik fungsi/huni

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari kuesioner dan selanjutnya diolah dengan bantuan *software* SPSS yang membantu dalam pengujian data.

4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan menggunakan kuesioner, penulis membacakan pertanyaan yang ada di kuesioner dan serta responden menjawab dengan skala yang ditentukan di kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan pertanyaan pertanyaan dengan skala 1-5 dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Cukup Setuju	CS	4
5	Setuju	S	5

Tabel 4. 2 Interpretasi Pemilik (X1)

No	Aspek	Kategori	Nilai Skor
1	Umur	18-25 Tahun	1
		26-35 Tahun	2
		36-45 Tahun	3
		46-55 Tahun	4
		+56 Tahun	5
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	1
		SD	2
		SMP	3
		SMA/SMK	4
		>D3/S1	5
3	Pekerjaan	Belum Bekerja	1
		Freelance	2
		Buruh Tani	3
		Karyawan/Wiraswasta	4
		PNS/TNI/POLRI	5

Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Manajemen

Manajemen			
No	Aspek	Variabel	Kriteria Penilaian
1	Perencanaan	Gambar	1. Gambar tidak ada
			2. Gambar sederhana
			3. Gambar cukup jelas
			4. Gambar lengkap
			5. Gambar sangat lengkap
		Biaya	1. RAB tidak lengkap
			2. RAB sebagian ada
			3. RAB cukup lengkap
			4. RAB lengkap

			5. RAB sangat lengkap
2	Pelaksanaan	Waktu	1. Sangat tidak terstruktur
			2. Kurang terstruktur
			3. Cukup terstruktur
			4. Terstruktur
			5. Sangat terstruktur
		Material	1. Kualitas sangat buruk
			2. Kualitas buruk
			3. Kualitas sedang
			4. Kualitas baik
			5. Kualitas sangat baik
	Pelaksanaan	Pengawasan	1. Tidak ada
			2. Dilakukan
			3. Cukup baik
			4. Terstruktur
			5. Sangat intensif
		Realisasi Waktu	1. Sangat terlambat
			2. Terlambat
			3. Cukup terlambat
			4. Tepat waktu
			5. Kurang dari estimasi
		Administrasi	1. Sangat buruk
			2. Kurang baik
			3. Cukup baik
			4. Baik
			5. Sangat baik

Tabel 4. 4 Kriteria Penilaian Kualitas Bangunan

Kualitas Bangunan			
No	Aspek	Variabel	Kriteria Penilaian
1	Struktural	Balok	1. Tidak memenuhi standar
			2. Kurang memenuhi standar
			3. Cukup memenuhi standar
			4. Memenuhi standar
			5. Sangat memenuhi standar
		Kolom	1. Tidak memenuhi standar
			2. Kurang memenuhi standar
			3. Cukup memenuhi standar
			4. Memenuhi standar
			5. Sangat memenuhi standar
		Plat Lantai	1. Tidak memenuhi standar
			2. Kurang memenuhi standar
			3. Cukup memenuhi standar
			4. Memenuhi standar
			5. Sangat memenuhi standar
2	Tata Lingkungan	Air	1. Mengandung polutan berbahaya
			2. Terdapat beberapa polutan
			3. Tidak terdapat polutan
			4. Memenuhi standar baku mutu air
			5. Sangat memenuhi standar baku mutu air
		Pengolahan Limbah	1. Tidak ada sistem pengolahan
			2. Ada tetapi tidak efektif
			3. Berfungsi
			4. Berfungsi dan terolah dengan baik
			5. Berfungsi secara optimal
		Akses	1. Tidak ada dan tidak layak
			2. Ada tetapi tidak terawat

			3. Ada dan fungsional
			4. Terawat dengan baik
			5. Optimal dan mudah dijangkau
		Sempadan	1. Tidak ada penetapan sempadan
			2. Ada tetapi tidak terawat
			3. Terdefinisi dengan jelas
			4. Terdefinisi dengan jelas dan terawat
			5. Sempadan jelas dan terawat dengan baik
		Drainase	1. Tidak berfungsi
			2. Berfungsi tetapi tidak terawat
			3. Berfungsi cukup baik
			4. Berfungsi baik
			5. Berfungsi dan dirancang dengan baik

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah-rumah yang ada di Yogyakarta dengan sampel sebanyak 30 rumah dengan rumah 2 lantai.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Purwanto 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator variabel dari penelitian yang diteliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sedangkan variabel dependen adalah struktur bangunan dengan menggunakan balok, kolom, pelat lantai sebagai indikator penilaian.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Kualitas Bangunan

Kualitas adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari strategi bisnis mendasar yang secara eksplisit atau implisit kepuasan konsumen internal dan eksternal untuk memenuhi kebutuhan. Untuk menghasilkan barang dan jasa yang memberi nilai tambah bagi masyarakat perlu strategi untuk memanfaatkan semua kemampuan sumber daya, pengetahuan, kompetensi inti, model, teknologi, peralatan, material, sistem dan manusia (Juharni 2017).

4.5.2 Kualitas Hasil

Kualitas hasil bangunan Ini mencakup karakteristik fisik atau teknis dari suatu produk, seperti ketahanan, kekuatan, desain, fungsi, dan kehandalan. Produk berkualitas tinggi harus memenuhi spesifikasi teknis dan berfungsi sesuai dengan tujuan utamanya. Pengukuran terhadap kualitas hasil bangunan menggunakan indikator dari kualitas rangka bangunan bahwa rangka bangunan dianggap berkualitas jika:

1. Kolom tidak mengalami keretakan
2. Balok tidak melengkung dan tidak retak
3. Plat lantai tidak melendut

4.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Metode analisis linear ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis dengan beberapa uji statistik, yaitu:

4.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan data deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi berdasarkan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Data primer adalah data yang akan digunakan dan dikumpulkan melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan software SPSS untuk menguji data dan hipotesis.

4.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan. Pengukuran tingkat validitas dilakukan untuk suatu instrumen dengan cara membandingkan nilai setiap daftar pertanyaan terhadap total nilai. Bagaimana data itu valid apabila nilai setiap daftar pertanyaan terhadap total nilai tersebut signifikan.

Uji validitas yaitu subyek penelitian yang akurat dapat dilakukan antara data yang dikumpulkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Uji validitas artinya instrumen yang digunakan harus valid dengan syarat minimal nilai $r = 0,3$ untuk setiap butir pernyataan (Sugiyono 2019). Pengujian validasi dilakukan dengan menggunakan program IBM *Statistical Products and Service Solutions* (SPSS). Untuk mengukur validasi instrumen penelitian dapat menggunakan perhitungan validasi dengan menggunakan rumus korelasi *Person Moment* dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (4.1)$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = jumlah sampel uji coba

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$ = jumlah seluruh skor x^2

$\sum y^2$ = jumlah seluruh skor y^2

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi (σ) sebesar 5%. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid

Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah stabilitas data dan derajat kesesuaian dari proses pengumpulan data menggunakan instrumen. Reliabilitas dilakukan untuk konsistensi jawaban responden. Hasil uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach Alpha reliabilitas*, apabila nilai *Cronbach Alpha reliabilitas* > 0,6 atau mendekati 1 maka suatu variabel dapat disimpulkan reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \quad (4.2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

3. Analisis korelasi

a. Korelasi person

Korelasi adalah analisis data yang menunjukkan sejauh mana variabel-variabel saling berhubungan atau seberapa baik persamaan linier atau nonlinier menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Jika semua variabel benar-benar sesuai dengan suatu persamaan, maka variabel-variabel tersebut dikatakan memiliki korelasi sempurna.

Teknik korelasi melibatkan tiga variabel atau lebih, di mana setidaknya dua variabel secara bersama-sama terkait dengan variabel dependen, disebut korelasi berganda (multiple correlation). Analisis dimali dengan korelasi tunggal, diikuti dengan korelasi berganda untuk menentukan nilai r dan pasangan acaknya dari distribusi normal variabel.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (4.3)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = Jumlah sampel uji coba

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Σx = Jumlah seluruh skor X

Σy = Jumlah seluruh skor Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Koefisien korelasi mengukur seberapa erat hubungan antara pengamatan Y dengan nilai X lainnya. Koefisien korelasi bisa bernilai positif atau negative, dengan rentang nilai dari -1 hingga +1. Korelasi negatif ditunjukkan oleh koefisien korelasi negatif, sementara korelasi positif ditunjukkan oleh koefisien korelasi positif. Semakin besar nilai r, semakin kuat hubungan tersebut. Interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00 – 0,19	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,40 – 0,59	Korelasi sedang
0,60 – 0,79	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

b. Korelasi Kontingensi

Korelasi kontingensi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel kategori. Perhitungan kontingensi didasarkan pada nilai c, yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan frekuensi yang signifikan.

$$C_c \sqrt{\frac{X^2}{X^2+n}} \quad (4.4)$$

Keterangan:

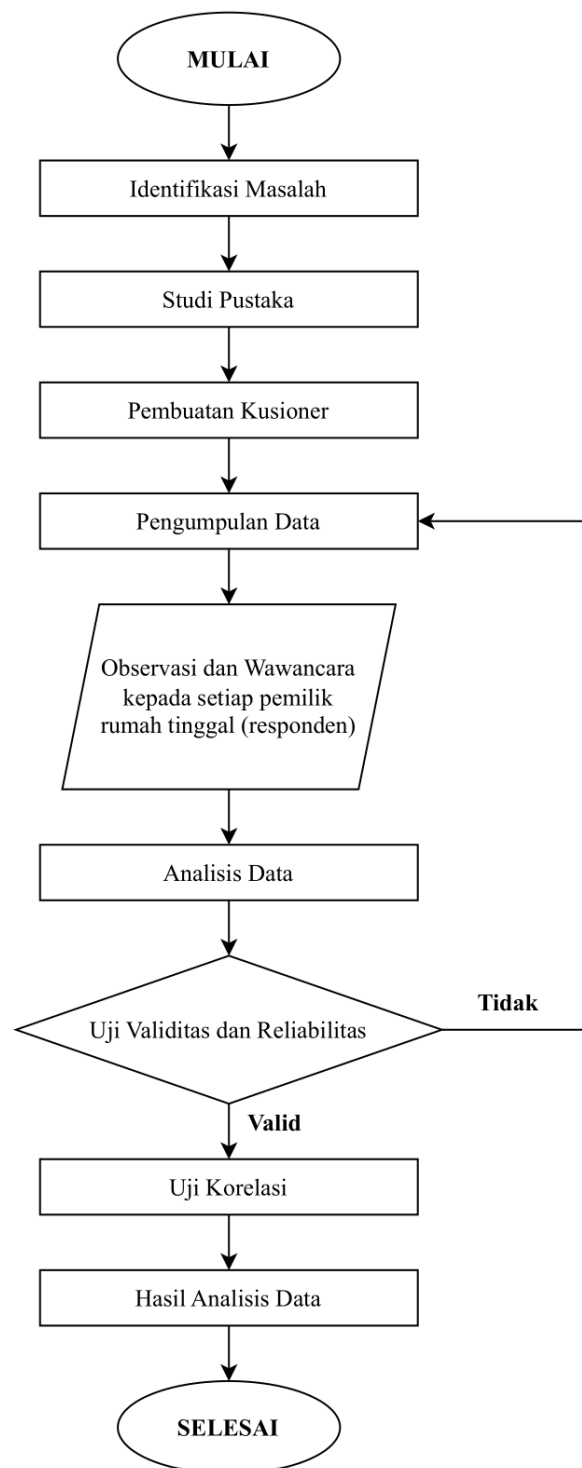
C_c = Koefisien kontingensi

n = Banyak data

X^2 = Chi square

Dalam penelitian ini, koefisien korelasi dihitung menggunakan software statistic IBM SPSS. Setelah nilai korelasi diperoleh dari hasil analisis, Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi tersebut.

4.6 Bagan Alir Penelitian



Gambar 4. 1 Diagram Alur Penelitian

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari semua responden selesai. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Tahap berikutnya adalah membuat tabulasi data berdasarkan variabel penelitian, yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan dengan kalimat yang jelas untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2020). Hasil analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi berganda.

5.2.1 Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.985 - (91)(304)}{\sqrt{\{30.319 - (91)^2\}\{30.3262 - (304)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,711960946$$

Berdasarkan olah data menggunakan software SPSS terhadap 30 responden dengan variabel pemilik (X1) menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pemilik (X1)

No	Variabel	N	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Sig	Keterangan
1	Umur	30	0,712	0,361	0,000	Valid
2	Pekerjaan	30	0,548	0,361	0,002	Valid
3	Pendidikan	30	0,760	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan pada variabel Pemilik (X1), diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari setiap butir kuesioner lebih besar dari r_{tabel} (0,361) dan nilai sig < 0,05 yang artinya seluruh butir kuesioner pada variabel Pemilik dapat dikatakan valid.

Selanjutnya untuk uji validitas pada aspek perencanaan, pada variabel Manajemen (X2) yang dilakukan terhadap 30 responden menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Perencanaan pada Variabel Manajemen (X2)

No	Perencanaan	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
1	X2.1.1 (Gambar)	30	0,550	0,361	0,002	Valid
2	X2.1.2 (Biaya)	30	0,490	0,361	0,006	Valid
3	X2.1.3 (Waktu)	30	0,455	0,361	0,011	Valid
4	X2.1.4 (Material)	30	0,397	0,361	0,030	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan pada variabel aspek perencanaan, pada variabel Manajemen (X2), diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari setiap butir kuesioner lebih besar dari r_{tabel} (0,361) dan nilai sig < 0,05 yang artinya seluruh butir kuesioner pada variabel aspek perencanaan pada variabel manajemen dapat dikatakan valid.

Selanjutnya untuk uji validitas pada aspek pelaksanaan dan pengawasan pada variabel manajemen, (X2) yang dilakukan terhadap 30 responden menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Validitas Pelaksanaan pada Variabel Manajemen (X2)

No	Pelaksanaan	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
1	X2.2.1 (Pengawasan)	30	0,624	0,361	0,000	Valid
2	X2.2.2 (Realisasi Waktu)	30	0,490	0,361	0,006	Valid
3	X2.2.3 (Administrasi)	30	0,371	0,361	0,043	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan pada variabel aspek pelaksanaan dan pengawasan (X2) diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari setiap butir kuesioner lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,361 dan nilai sig < 0,05 yang artinya

seluruh butir kuesioner pada variabel pelaksanaan dan pengawasan pada variabel manajemen dapat dikatakan valid.

Selanjutnya untuk uji validitas pada aspek struktural pada variabel kualitas (Y) yang dilakukan terhadap 30 responden menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Struktural pada Variabel Kualitas Bangunan (Y1)

No	Struktural	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
1	Y1.1 (Balok)	30	0,766	0,361	0,000	Valid
2	Y1.2 (Kolom)	30	0,533	0,361	0,002	Valid
3	Y1.3 (Pelat Lantai)	30	0,531	0,361	0,003	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan variabel aspek struktural pada variabel kualitas (Y1), diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari setiap butir kuesioner lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,444 dan nilai sig < 0,05 yang artinya seluruh butir kuesioner aspek struktural pada variabel kualitas bangunan dapat dikatakan valid.

Selanjutnya untuk uji validitas pada aspek tata lingkungan pada variabel kualitas bangunan (Y2) terhadap 30 responden menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Tata Lingkungan pada Variabel Kualitas Bangunan (Y2)

No	Tata Lingkungan	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
1	Y2.1 (Air)	30	0,501	0,361	0,005	Valid
2	Y2.2 (Pengelolaan Limbah)	30	0,526	0,361	0,003	Valid
3	Y2.3 (Akses)	30	0,403	0,361	0,027	Valid
4	Y2.4 (Sempadan)	30	0,505	0,361	0,004	Valid
5	Y2.5 (Drainase)	30	0,388	0,361	0,034	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan pada aspek tata lingkungan pada variabel kualitas bangunan (Y2), diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari setiap butir kuesioner lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,444 dan nilai sig < 0,05

yang artinya seluruh butir kuesioner aspek tata lingkungan pada variabel kualitas bangunan (Y2) dapat dikatakan valid.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrument akan dikatakan dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat pengumpul data apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{3}{(3-1)} \right) \left(1 - \frac{4,4}{8,71} \right)$$

$$r_{11} = 0,743398$$

Berikut hasil uji reliabilitas pada variabel Pemilik (umur, pekerjaan, dan pendidikan), Manajemen (perencanaan dan pelaksanaan), Kualitas Bangunan (struktural dan tata lingkungan).

Tabel 5. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemilik, Manajemen, dan Kualitas Bangunan

Variabel	Simbol Variabel	N (Jumlah Butir Soal)	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemilik (Umur, Pekerjaan, dan Pendidikan)	X1	3	0,743	Reliabel
Manajemen (Perencanaan)	X2.1	4	0,601	Reliabel
Manajemen (Pelaksanaan)	X2.2	3	0,722	Reliabel
Kualitas Bangunan (Struktural)	Y1	3	0,628	Reliabel
Kualitas Bangunan (Tata lingkungan)	Y2	5	0,673	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, maka variabel X1, X2.1, X2.2, Y1, Y2 dapat dipastikan reliabel.

5.2.3 Uji Korelasi

1. Hipotesis Pertama (Korelasi Kontingensi)

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

H_1 = Terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Pengambilan keputusan = tolak H_0 jika nilai sig < 0,05

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Umur Terhadap Manajemen

Variabel	Nilai	Keterangan
Umur Terhadap Manajemen	0,324	<i>Contingency Coefficient</i>
	0,003	Sig
	30	N

Berdasarkan hasil uji korelasi antara umur dengan manajemen (pelaksanaan) didapatkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Didapatkan nilai r sebesar 0,387 yang artinya terletak di antara 0,20 – 0,40 yang menyatakan korelasi positif dan tingkat korelasi rendah antara umur terhadap manajemen.

2. Hipotesis Kedua (Korelasi Kontingensi)

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

H_1 = Terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Pengambilan keputusan = tolak H_0 jika nilai sig < 0,05

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 8 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pendidikan Terhadap Manajemen

Variabel	Nilai	Keterangan
Pendidikan Terhadap Manajemen	0,776	<i>Contingency Coefficient</i>
	0,022	Sig
	30	N

Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel pendidikan terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Didapatkan nilai r sebesar 0,776 yang artinya terletak di antara 0,60-0,79 yang menyatakan korelasi positif dan tingkat korelasi kuat antara pendidikan terhadap manajemen.

3. Hipotesis Ketiga (Korelasi Kontingensi)

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

H_1 = Terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Pengambilan keputusan = tolak H_0 jika nilai sig $< 0,05$

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pekerjaan Terhadap Manajemen

Variabel	Nilai	Keterangan
Pekerjaan Terhadap Manajemen	0,653	<i>Contingency Coefficient</i>
	0,014	Sig
	30	N

Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel pekerjaan terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Didapatkan nilai r sebesar 0,653 yang artinya terletak di antara 0,60-0,79 yang menyatakan korelasi positif dan tingkat korelasi kuat antara pekerjaan terhadap manajemen.

4. Hipotesis Keempat (Korelasi Kontingensi)

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

H_1 = Terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Pengambilan keputusan = tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 10 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Umur Terhadap Kualitas

Variabel	Nilai	Keterangan
Umur Terhadap Kualitas	0,231	<i>Contingency Coefficient</i>
	0,525	Sig
	30	N

Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi $0,525 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal.

5. Hipotesis Kelima (Korelasi Kontingensi)

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

H_1 = Terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Pengambilan keputusan = tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 11 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pendidikan Terhadap Kualitas

Variabel	Nilai	Keterangan
Pendidikan Terhadap Kualitas	0,387	<i>Contingency Coefficient</i>
	0,001	Sig
	30	N

Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel pendidikan terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal.

Didapatkan nilai r sebesar 0,387 yang artinya terletak di antara 0,20-0,39 yang menyatakan korelasi positif dan tingkat korelasi rendah antara pendidikan terhadap kualitas.

6. Hipotesis Keenam (Korelasi Kontingensi)

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

H_1 = Terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Pengambilan keputusan = tolak H_0 jika nilai sig $< 0,05$

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 12 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Pekerjaan Terhadap Kualitas

Variabel	Nilai	Keterangan
Pekerjaan Terhadap Kualitas	0,472	<i>Contingency Coefficient</i>
	0,020	Sig
	30	N

Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel pekerjaan terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal.

Didapatkan nilai r sebesar 0,472 yang artinya terletak di antara 0,40-0,59 yang menyatakan korelasi positif dan tingkat korelasi sedang antara Pekerjaan terhadap Kualitas.

7. Hipotesis Ketujuh (Korelasi Kontingensi)

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

H_1 = Terdapat korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal.

Pengambilan keputusan = tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 13 Hasil Uji Korelasi Pada Variabel Manajemen Terhadap Kualitas

Variabel	Nilai	Keterangan
Pekerjaan Terhadap Kualitas	0,562	<i>Contingency Coefficient</i>
	0,018	Sig
	20	N

Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel manajemen terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal.

Didapatkan nilai r sebesar 0,562 yang artinya terletak di antara 0,40-0,59 yang menyatakan korelasi positif dan tingkat korelasi sedang antara manajemen terhadap kualitas.

5.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis **pertama** ditemukan bahwa terjadi korelasi antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal. Hal ini terbukti karena nilai $\text{sig} (0,003) < (0,05)$, dan didapatkan nilai r sebesar 0,324 yang artinya terdapat korelasi yang positif dan tingkat korelasi rendah antara variabel umur terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal. Sehingga pada

hipotesis ini umur pemilik menentukan manajemen pembangunan rumah tinggal yang baik.

Hasil pengujian hipotesis **kedua** ditemukan bahwa terjadi korelasi antara variabel pendidikan terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal. Hal ini terbukti karena nilai $\text{sig } (0,022) < (0,05)$, dan didapatkan nilai r sebesar 0,776 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan tingkat korelasi kuat antara variabel pendidikan terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal. Sehingga pada hipotesis ini pendidikan pemilik menentukan manajemen pembangunan rumah tinggal yang baik.

Hasil pengujian hipotesis **ketiga** ditemukan bahwa terjadi korelasi antara variabel pekerjaan terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal. Hal ini terbukti karena nilai $\text{sig } (0,014) < (0,05)$, dan didapatkan nilai r sebesar 0,653 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan tingkat korelasi sedang antara variabel pendidikan terhadap manajemen pembangunan pada rumah tinggal. Sehingga pada hipotesis ini pekerjaan pemilik menentukan manajemen pembangunan rumah tinggal yang baik.

Hasil pengujian hipotesis **keempat** ditemukan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel umur terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal. Hal ini terbukti karena nilai $\text{sig } (0,525) > (0,05)$, Sehingga pada hipotesis ini umur pemilik tidak menentukan kualitas pembangunan rumah tinggal yang baik.

Hasil pengujian hipotesis **kelima** ditemukan bahwa terjadi korelasi antara variabel pendidikan terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal. Hal ini terbukti karena nilai $\text{sig } (0,001) < (0,05)$, dan didapatkan nilai r sebesar 0,387 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan tingkat korelasi rendah antara variabel pendidikan terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal. Sehingga pada hipotesis ini pendidikan pemilik menentukan kualitas pembangunan rumah tinggal yang baik.

Hasil pengujian hipotesis **keenam** ditemukan bahwa terjadi korelasi antara variabel pekerjaan terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal. Hal ini terbukti karena nilai $\text{sig } (0,020) < (0,05)$, dan didapatkan nilai r sebesar 0,472 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan tingkat korelasi sedang antara

variabel pekerjaan terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal. Sehingga pada hipotesis ini pekerjaan pemilik menentukan kualitas pembangunan rumah tinggal yang baik.

Hasil pengujian hipotesis **ketujuh** ditemukan bahwa terjadi korelasi antara variabel manajemen terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal. Hal ini terbukti karena nilai $\text{sig } (0,018) < (0,05)$, dan didapatkan nilai r sebesar 0,562 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan tingkat korelasi sedang antara variabel manajemen terhadap kualitas pembangunan pada rumah tinggal. Sehingga pada hipotesis ini manajemen pembangunan rumah tinggal menentukan kualitas pembangunan rumah tinggal yang baik.

Berdasarkan ketujuh hipotesis tersebut, penulis menyatakan bahwa sangat sulit bagi individu untuk membangun rumah tinggal berkualitas. Hal ini disebabkan karena jika ingin membangun rumah secara mandiri, pemilik harus memiliki pendidikan yang baik, pekerjaan yang stabil, serta kemampuan manajemen yang baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu lembaga atau wadah khusus untuk membangun rumah tinggal yang berkualitas. Lembaga tersebut akan mencakup manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, hingga pembiayaan yang tetap, dengan mutu dan kualitas yang sudah terjamin.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Korelasi kualitas bangunan rumah yang dibangun oleh individu adalah sebagai berikut:

1. Korelasi pemilik terhadap manajemen
 - a. Variabel umur pemilik memiliki korelasi rendah dengan manajemen, yang berarti umur pemilik dapat sedikit mempengaruhi manajemen pembangunan rumah tinggal.
 - b. Variabel pendidikan pemilik berkorelasi sangat kuat dengan manajemen, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dan baik pendidikan pemilik, semakin baik pula manajemen pembangunan rumah tinggal.
 - c. Variabel pekerjaan pemilik berkorelasi sedang dengan manajemen, yang berarti pekerjaan pemilik dapat mempengaruhi manajemen pembangunan rumah tinggal.
2. Korelasi pemilik terhadap kualitas
 - a. Variabel umur pemilik tidak memiliki korelasi dengan kualitas rumah tinggal, yang berarti umur pemilik tidak dapat memengaruhi kualitas bangunan rumah tinggal.
 - b. Variabel pendidikan pemilik berkorelasi sedang dengan kualitas bangunan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dan baik pendidikan pemilik, semakin baik pula kualitas bangunan rumah tinggal dalam menentukan kelayakan huni.
 - c. Variabel pekerjaan pemilik berkorelasi sedang dengan kualitas bangunan rumah tinggal, yang berarti pekerjaan pemilik dapat menjadi faktor penting dalam memastikan kualitas bangunan rumah tinggal yang layak dan baik.

3. Korelasi manajemen terhadap kualitas

Variabel manajemen berkorelasi sedang dengan kualitas bangunan, yang menunjukkan bahwa manajemen yang baik menjadi suatu hal yang sangat penting dalam memastikan kualitas rumah tinggal yang baik dan layak huni.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas bangunan rumah yang dibangun oleh individu adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan edukasi dan pengetahuan manajemen bagi pemilik rumah
Mengingat bahwa pendidikan pemilik rumah memiliki korelasi yang signifikan dengan manajemen dan kualitas bangunan, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen proyek di kalangan pemilik rumah. Program edukasi atau pelatihan yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pemilik rumah dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi terkait. Materi pelatihan bisa mencakup perencanaan proyek, pengelolaan anggaran, pengawasan kualitas, serta pemahaman dasar mengenai material bangunan dan teknik konstruksi. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pemilik rumah dapat mengelola proyek pembangunan mereka dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas rumah yang dibangun.
2. Dukungan dan konsultasi teknis untuk manajemen pembangunan
Dukungan dalam bentuk konsultasi teknis dapat diberikan kepada pemilik rumah, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai. Layanan konsultasi ini dapat mencakup berbagai aspek manajemen proyek, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan. Dengan adanya konsultasi yang tepat, pemilik rumah dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam pembangunan rumah dilaksanakan dengan standar manajemen yang tinggi, sehingga kualitas akhir bangunan tetap terjaga.

3. Program pengembangan kapasitas bagi pemilik rumah berdasarkan pekerjaan
Mengingat pekerjaan pemilik memiliki korelasi yang kuat dengan manajemen dan kualitas bangunan, program pengembangan kapasitas yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan pemilik rumah dapat diinisiasi. Misalnya, bagi pemilik rumah yang berprofesi sebagai pekerja lapangan, bisa diberikan pelatihan khusus yang menekankan pada aspek-aspek praktis manajemen konstruksi dan pemilihan material yang tepat. Dengan demikian, pemilik rumah dapat lebih memahami bagaimana pekerjaan mereka bisa berkontribusi pada manajemen dan kualitas pembangunan rumah.
4. Penyuluhan pentingnya manajemen pembangunan di semua usia
Meskipun variabel umur tidak berkorelasi dengan kualitas bangunan, korelasi sempurna antara umur dan manajemen menunjukkan bahwa pengalaman hidup yang lebih banyak dapat berkontribusi pada manajemen yang lebih baik. Oleh karena itu, penyuluhan yang menekankan pentingnya manajemen yang baik di semua usia dapat dilakukan. Program penyuluhan ini bisa diintegrasikan ke dalam komunitas atau kelompok masyarakat, dengan fokus pada bagaimana manajemen yang baik dapat diterapkan secara praktis dalam pembangunan rumah, terlepas dari usia pemilik.
5. Penerapan standar manajemen konstruksi yang ketat
Mengingat korelasi sempurna antara manajemen dan kualitas bangunan, penting bagi pemerintah untuk menerapkan standar manajemen konstruksi yang lebih ketat. Ini bisa berupa regulasi yang mengatur tahapan perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan proyek pembangunan rumah oleh individu. Inspeksi berkala oleh otoritas setempat juga dapat dilakukan untuk memastikan bahwa setiap proyek pembangunan rumah memenuhi standar manajemen yang telah ditetapkan, sehingga kualitas bangunan yang dihasilkan sesuai dengan kriteria layak huni.
6. Promosi manajemen sebagai komponen utama dalam konstruksi
Promosi yang menekankan pentingnya manajemen sebagai komponen utama dalam pembangunan rumah dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media sosial, brosur, dan kampanye langsung di lapangan.

Masyarakat perlu disadarkan bahwa manajemen yang baik adalah kunci untuk mencapai kualitas bangunan yang layak huni. Kampanye ini juga bisa menyoroti contoh-contoh sukses dari proyek pembangunan yang dikelola dengan baik, sebagai inspirasi bagi pemilik rumah lainnya.

7. Kolaborasi dengan professional untuk meningkatkan kualitas konstruksi
Pemilik rumah yang tidak memiliki latar belakang dalam manajemen atau konstruksi dapat diajak untuk berkolaborasi dengan profesional seperti arsitek, insinyur, atau manajer proyek. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa setiap aspek dari proyek pembangunan rumah dikelola dengan standar yang tinggi. Pemilik rumah dapat dilibatkan dalam setiap tahap, sehingga mereka juga mendapatkan pengalaman langsung tentang pentingnya manajemen yang baik dalam mencapai kualitas konstruksi yang optimal.

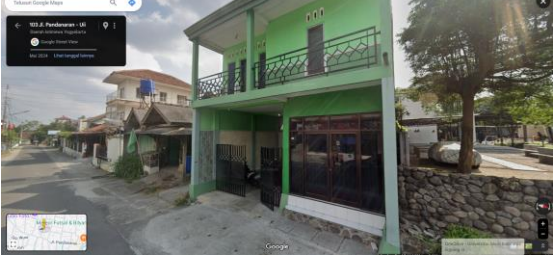
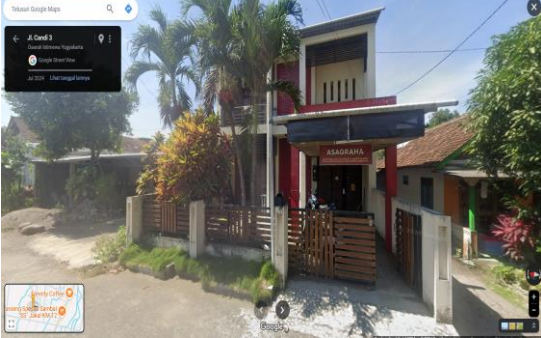
DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Tetty. 2021. “Komparasi Indikator Rumah Layak Huni dan Permukiman Kumuh Indonesia.” *Journal of Science and Applicative Technology* 5(1): 163. doi:10.35472/jsat.v5i1.426.
- Harani, Ika. *ANALISIS DAMPAK PROGRAM REHAB RUMAH TIDAK LAYAK HUNI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT*. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>.
- Harani, Ika, Umar, dan Muammar Khadafie. 2023. *ANALISIS DAMPAK PROGRAM REHAB RUMAH TIDAK LAYAK HUNI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT*. Sumbawa Barat. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>.
- Jiwandono, Mahatva, dan Albani Musyafa. 2023. “ANALISIS RUMAH TINGGAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS RUMAH LAYAK HUNI.” *Proceeding Civil Engineering Research Forum* 2(2): 122–32.
- Juharni. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. SAH MEDIA.
- Kempa, Meidy. 2021. “Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Maluku.” *ALE Proceeding* 1(April): 198–203. doi:10.30598/ale.1.2018.198-203.
- Masturoh, Imas, dan Nauri Anggita. 2018. “PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22/PRT/M/2018.”
- Mundok, Zilfa, Tri Oldy Rotinsulu, dan Irawaty Masloman. 2022. *PENGARUH PEMBANGUNAN RUMAH TINGGAL LAYAK HUNI (RTLH) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BOLAANG UKI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN*. Mongondow Selatan.

- Purwanto, Nfn. 2019. “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 6115: 196–215. doi:10.32550/teknodik.v0i0.554.
- Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D.”
- Supriani, Fepy, Kiando Palas, dan Mukhlis Islam. 2024. “ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PEMILIK PERUMAHAN TERHADAP FASILITAS DAN KUALITAS BANGUNAN PERUMAHAN MEGAH RESIDENCE KOTA BENGKULU MENGGUNAKAN METODE IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA).” *Jurnal TEKNOSIA* 18(1): 1–11. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/teknosia> (Agustus 7, 2024).

LAMPIRAN

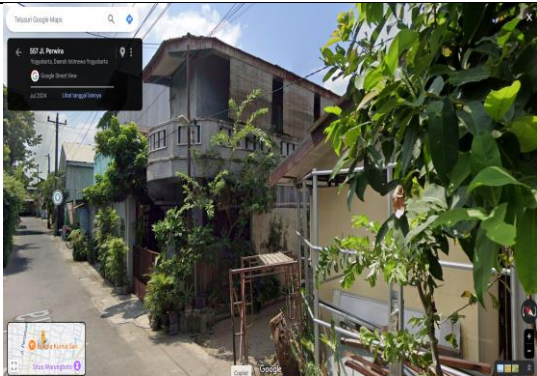
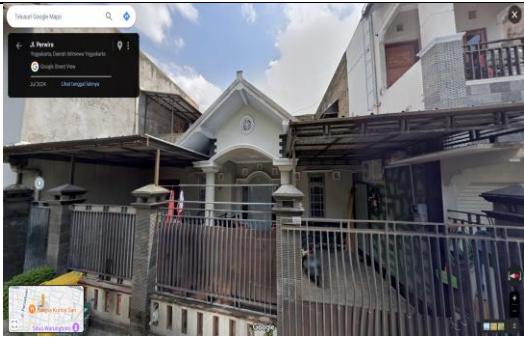
Lampiran 1 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
1		
2		
3		
4		

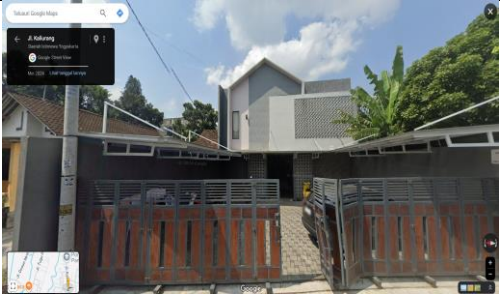
Lampiran 2 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
5		
6		
7		
8		

Lampiran 3 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
9		
10		
11		
12		

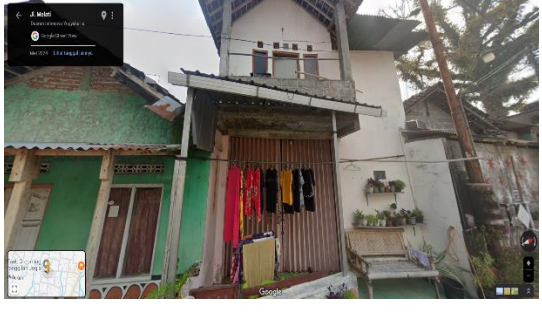
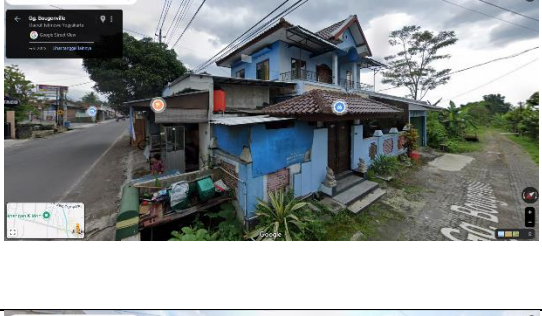
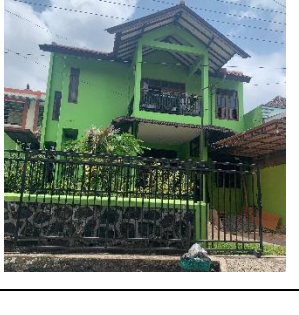
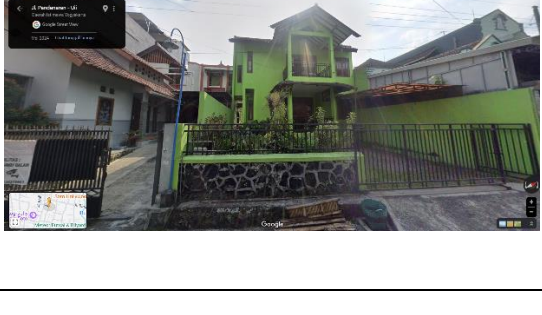
Lampiran 4 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
13		
14		
15		
16		

Lampiran 5 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
17		
18		
19		
20		

Lampiran 6 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
21		
22		
23		
24		

Lampiran 7 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
25		
26		
27		
28		

Lampiran 8 Data Penelitian Observasi Rumah Tinggal

No	Tampak Depan	Via Street View
29		
30		

KUISIONER EVALUASI KUALITAS BANGUNAN RUMAH TINGGAL
YANG DIBANGUN OLEH PELAKSANA ORANG PERORANGAN

Nama pemilik rumah:

Umur pemilik rumah:

Pendidikan:

Pekerjaan:

Alamat:

Tabel 4. 1 Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Cukup Setuju	CS	4
5	Setuju	S	5

Tabel 4. 2 Interpretasi Pemilik (X1)

No	Aspek	Kategori	Nilai Skor
1	Umur	18-25 Tahun	1
		26-35 Tahun	2
		36-45 Tahun	3
		46-55 Tahun	4
		+56 Tahun	5
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	1
		SD	2
		SMP	3
		SMA/SMK	4
		>D3/S1	5

3	Pekerjaan	Belum Bekerja	1
		Freelance	2
		Buruh Tani	3
		Karyawan/Wiraswasta	4
		PNS/TNI/POLRI	5

Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Manajemen

Manajemen			
No	Aspek	Variabel	Kriteria Penilaian
1	Perencanaan	Gambar	1. Gambar tidak ada
			2. Gambar sederhana
			3. Gambar cukup jelas
			4. Gambar lengkap
			5. Gambar sangat lengkap
		Biaya	1. RAB tidak lengkap
			2. RAB sebagian ada
			3. RAB cukup lengkap
			4. RAB lengkap
			5. RAB sangat lengkap
		Waktu	1. Sangat tidak terstruktur
			2. Kurang terstruktur
			3. Cukup terstruktur
			4. Terstruktur

2	Pelaksanaan	Material	5. Sangat terstruktur
			1. Kualitas sangat buruk
			2. Kualitas buruk
			3. Kualitas sedang
			4. Kualitas baik
			5. Kualitas sangat baik
		Pengawasan	1. Tidak ada
			2. Dilakukan
			3. Cukup baik
			4. Terstruktur
			5. Sangat intensif
		Realisasi Waktu	1. Sangat terlambat
			2. Terlambat
			3. Cukup terlambat
			4. Tepat waktu
			5. Kurang dari estimasi
		Administrasi	1. Sangat buruk
			2. Kurang baik
			3. Cukup baik
			4. Baik
			5. Sangat baik

Tabel 4. 4 Kriteria Penilaian Kualitas Bangunan

Kualitas Bangunan			
No	Aspek	Variabel	Kriteria Penilaian

1	Struktural	Balok	1. Tidak memenuhi standar
			2. Kurang memenuhi standar
			3. Cukup memenuhi standar
			4. Memenuhi standar
			5. Sangat memenuhi standar
		Kolom	1. Tidak memenuhi standar
			2. Kurang memenuhi standar
			3. Cukup memenuhi standar
			4. Memenuhi standar
			5. Sangat memenuhi standar
		Plat Lantai	1. Tidak memenuhi standar
			2. Kurang memenuhi standar
			3. Cukup memenuhi standar
			4. Memenuhi standar
			5. Sangat memenuhi standar

2	Tata Lingkungan	Air	1. Mengandung polutan berbahaya
			2. Terdapat beberapa polutan
			3. Tidak terdapat polutan
			4. Memenuhi standar baku mutu air
			5. Sangat memenuhi standar baku mutu air
		Pengolahan Limbah	1. Tidak ada sistem pengolahan
			2. Ada tetapi tidak efektif
			3. Berfungsi
			4. Berfungsi dan terolah dengan baik
			5. Berfungsi secara optimal
		Akses	1. Tidak ada dan tidak layak
			2. Ada tetapi tidak terawat
			3. Ada dan fungsional
			4. Terawat dengan baik
			5. Optimal dan mudah dijangkau
		Sempadan	1. Tidak ada penetapan sempadan
			2. Ada tetapi tidak terawat
			3. Terdefinisi dengan jelas
			4. Terdefinisi dengan jelas dan terawat
			5. Sempadan jelas dan terawat dengan baik
		Drainase	1. Tidak berfungsi
			2. Berfungsi tetapi tidak terawat
			3. Berfungsi cukup baik
			4. Berfungsi baik
			5. Berfungsi dan dirancang dengan baik

lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Pemilik				kriteria penilaian manajemen									kriteria penilaian kualitas bangunan									
					Perencanaan				Pelaksanaan					Struktural				Tata lingkungan					
	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Modus	Gambar	Biaya	Waktu	Material	Modus	Pengawasan	Realisasi waktu	Administrasi	Modus	Balok	Kolom	Pelat lantai	Modus	Air	Pengelolaan limbah	Akses	Sempadan	Drainase	Modus
1	2	5	4	11	2	4	2	1	9	3	2	5	10	1	1	4	6	2	3	1	2	3	11
2	3	5	5	13	5	3	4	3	15	3	2	3	8	1	4	3	8	3	4	2	4	2	15
3	3	1	2	6	4	3	3	4	14	3	4	5	12	2	2	3	7	3	3	3	3	1	13
4	5	4	5	14	2	2	2	4	10	2	4	3	9	4	4	3	11	4	3	3	4	2	16
5	2	5	4	11	2	2	4	4	12	3	3	4	10	2	2	3	7	5	3	2	4	3	17
6	5	4	4	13	4	1	5	3	13	4	5	4	13	4	2	4	10	3	2	4	5	4	18
7	1	2	3	6	3	2	3	4	12	2	3	4	9	4	3	3	10	5	3	3	2	3	16
8	4	4	4	12	1	2	4	5	12	4	2	2	8	3	4	2	9	2	4	5	4	2	17
9	4	3	1	8	3	2	5	3	13	2	2	4	8	4	4	4	12	3	2	3	2	4	14
10	4	5	2	11	4	4	4	5	17	3	3	2	8	3	3	2	8	3	5	3	4	3	18
11	3	3	2	8	3	3	3	5	14	2	2	5	9	4	3	1	8	2	3	4	2	1	12
12	1	5	1	7	3	3	4	3	13	2	3	4	9	5	2	4	11	3	2	4	3	4	16
13	5	4	5	14	2	2	5	3	12	4	4	3	11	1	3	3	7	4	5	2	4	3	18
14	5	4	2	11	2	2	2	3	9	3	4	2	9	2	2	4	8	3	3	3	4	2	15
15	1	2	1	4	2	1	2	3	8	5	3	2	10	1	4	2	7	3	3	2	2	4	14
16	4	5	4	13	4	3	5	3	15	3	2	4	9	4	2	4	10	4	3	4	3	5	19
17	1	5	1	7	3	2	4	4	13	4	3	2	9	4	3	4	11	5	2	5	3	3	18
18	4	3	4	11	5	2	1	3	11	2	3	4	9	3	4	2	9	2	3	4	3	2	14
19	3	4	4	11	3	2	3	3	11	3	3	3	9	4	3	4	11	4	5	3	2	4	18
20	3	5	1	9	3	4	2	4	13	2	4	1	7	3	2	3	8	2	3	3	1	5	14
21	3	5	3	11	3	5	3	4	15	3	3	3	9	2	4	5	11	3	2	4	3	2	14
22	3	3	4	10	5	4	2	4	15	5	3	3	11	3	1	4	8	4	5	3	4	3	19
23	3	5	5	13	3	5	2	4	14	5	5	2	12	2	2	3	7	4	3	2	1	4	14
24	2	4	4	10	2	4	3	5	14	1	3	4	8	5	4	5	14	2	3	4	3	3	15
25	3	5	3	11	3	3	1	4	11	4	3	4	11	2	2	3	7	4	3	2	4	2	15
26	2	5	2	9	2	4	1	4	11	2	4	3	9	5	4	4	13	3	2	3	2	3	13
27	2	3	4	9	3	3	2	5	13	5	3	5	13	3	3	3	9	5	5	5	3	4	22
28	3	5	2	10	2	4	3	3	12	3	5	3	11	2	4	5	11	2	3	4	2	5	16
29	3	3	3	9	4	4	4	2	14	2	4	4	10	1	3	4	8	2	5	3	5	4	19
30	4	5	3	12	4	3	2	3	12	4	3	3	10	3	4	3	10	3	2	4	3	5	17

Lampiran 3 Nilai R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

		Correlations			
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04
X1.01	Pearson Correlation	1	,074	,359	,712**
	Sig. (2-tailed)		,696	,052	,000
	N	30	30	30	30
X1.02	Pearson Correlation	,074	1	,113	,548**
	Sig. (2-tailed)	,696		,553	,002
	N	30	30	30	30
X1.03	Pearson Correlation	,359	,113	1	,760**
	Sig. (2-tailed)	,052	,553		,000
	N	30	30	30	30
X1.04	Pearson Correlation	,712**	,548**	,760**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

		Correlations				
		X2.1..01	X2.1..02	X2.1..03	X2.1..04	TOTAL
X2.1..01	Pearson Correlation	1	,126	,054	-,129	,550**
	Sig. (2-tailed)		,508	,776	,497	,002
	N	30	30	30	30	30
X2.1..02	Pearson Correlation	,126	1	-,259	,110	,490**
	Sig. (2-tailed)	,508		,167	,564	,006
	N	30	30	30	30	30
X2.1..03	Pearson Correlation	,054	-,259	1	-,090	,455*
	Sig. (2-tailed)	,776	,167		,636	,011
	N	30	30	30	30	30
X2.1..04	Pearson Correlation	-,129	,110	-,090	1	,397*
	Sig. (2-tailed)	,497	,564	,636		,030
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,550**	,490**	,455*	,397*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	,011	,030	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

		Correlations			
		X2.2..01	X2.2..02	X2.2..03	TOTAL
X2.2..01	Pearson Correlation	1	,116	-,238	,624**
	Sig. (2-tailed)		,542	,206	,000
	N	30	30	30	30
X2.2..02	Pearson Correlation	,116	1	-,265	,490**
	Sig. (2-tailed)	,542		,156	,006
	N	30	30	30	30
X2.2..03	Pearson Correlation	-,238	-,265	1	,371*
	Sig. (2-tailed)	,206	,156		,043
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,624**	,490**	,371*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,043	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

		Correlations			
		Y1...01	Y1...02	Y1...03	TOTAL
Y1...01	Pearson Correlation	1	,133	,144	,766**
	Sig. (2-tailed)		,483	,449	,000
	N	30	30	30	30
Y1...02	Pearson Correlation	,133	1	-,083	,533**
	Sig. (2-tailed)	,483		,664	,002
	N	30	30	30	30
Y1...03	Pearson Correlation	,144	-,083	1	,531**
	Sig. (2-tailed)	,449	,664		,003
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,766**	,533**	,531**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,003	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

		Correlations					
		Y2..01	Y2..02	Y2..03	Y2..04	Y2..05	TOTAL
Y2..01	Pearson Correlation	1	,111	-,056	,089	,055	,501**
	Sig. (2-tailed)		,560	,770	,640	,774	,005
	N	30	30	30	30	30	30
Y2..02	Pearson Correlation	,111	1	-,153	,304	-,034	,526**
	Sig. (2-tailed)	,560		,421	,103	,860	,003
	N	30	30	30	30	30	30
Y2..03	Pearson Correlation	-,056	-,153	1	,089	,085	,403*
	Sig. (2-tailed)	,770	,421		,640	,657	,027
	N	30	30	30	30	30	30
Y2..04	Pearson Correlation	,089	,304	,089	1	-,287	,505**
	Sig. (2-tailed)	,640	,103	,640		,125	,004
	N	30	30	30	30	30	30
Y2..05	Pearson Correlation	,055	-,034	,085	-,287	1	,388*
	Sig. (2-tailed)	,774	,860	,657	,125		,034
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,501**	,526**	,403*	,505**	,388*	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,003	,027	,004	,034	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha ^a	N of Items
,743	3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,601	4

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,722	3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,628	3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,673	5

Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,324 ^a	,450	10	9	,003

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,776 ^a	4,123	10	9	,022

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,653 ^a	1,019	10	9	,014

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,231 ^a	,936	8	11	,525

Lampiran 5 Hasil Uji Korelasi

Model Summary

Model	R Square Change	Change Statistics			
		F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,387 ^a	1,613	8	11	,001

Model Summary

Model	R Square Change	Change Statistics			
		F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,472 ^a	1,476	8	11	,020

Model Summary

Model	R Square Change	Change Statistics			
		F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,562 ^a	3,481	1	18	,018